KEANEKARAGAMAN TUMBUHAN OBAT YANG DIGUNAKAN OLEH MASYARAKAT LOKAL DI DAERAH DATARAN TINGGI DAN PESISIR SUMATRA BARAT

SKRIPSI SARJANA BIOLOGI

Oleh

RENO JULIANTO

03 133 055

JURUSAN BIOLOGI

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG, 2009

ABSTRAK

Studi etnobotani tentang keanekaragaman tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat lokal di daerah dataran tinggi (Kanagarian Batu Bulek kecamatan Lintau Bou Utara Kabupaten Tanah Datar) dan Pesisir Sumatera Barat (Kanagarian Sungai Sariak Kecamatan VII Koto Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman) telah dilakukan pada bulan Juli 2008. Penelitian dilakukan dengan cara wawancara dan koleksi langsung tumbuhan obat di lapangan, dilanjutkan dengan identifikasi di Herbarium Universitas Andalas Padang. Hasil penelitian didapatkan 112 jenis tumbuhan yang digunakan untuk mengobati 39 jenis penyakit yang umum dikenal oleh masyarakat lokal. Hanya 49 jenis yang di gunakan oleh masyarakat Kanagarian Batu Bulek yang termasuk kedalam dari 46 genus dan tergabung dalam 18 Famili. 37 jenis tumbuhan obat yang hanya digunakan oleh masyarakat Kanagarian Sungai Sariak termasuk kedalam 30 genus dan tergabung kedalam 16 famili. 26 jenis yang termasuk kedalam 23 genus dan tergabung ke dalam 16 famili dipergunakan di kedua lokasi tersebut. Dari 112 jenis tersebut terdapat 40 jenis memiliki bentuk hidup sebagai herba, 38 jenis pohon, 32 jenis perdu dan sisanya 2 jenis rumput. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks kesamaan antara dua Kanagarian adalah 0,39.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Penggunaan tumbuhan sebagai obat-obatan telah lama dikenal dan dilakukan oleh berbagai suku dan etnis di Indonesia. Sebelum masuknya budaya barat, kegiatan dibidang kesehatan yang meliputi penemuan, pengembangan produksi, pegolahan, peracikan dan distribusi obat dilakukan oleh kalangan masyarakat Indonesia yang dikenal sebagai "dukun" (Hidayat, 2005).

Di Sumatra Barat sendiri pemanfaatan tumbuhan sebagai obat-obatan untuk pengobatan dan perawatan kesehatan telah lama dilakukan oleh nenek moyang Sumatra Barat. Ketergantungan masyarakat Sumatera Barat tentang penemuan, pemahaman, pemanfaatan dan pengelolaan tumbuhan sebagai bahan obat-obatan dan pemeliharaan kesehatan telah menjadi satu budaya yang ada dalam kehidupan mereka. Sedangkan pengetahuan yang berasal dari nenek moyang mereka itu dan diwariskan secara turun-temurun dianggap sebagai sebuah "seni dan pengetahuan" pemanfaatan dan pengelolaan tumbuhan (Arbain, Dachriyanus dan Tamin, 1996).

Namun dewasa ini pengetahuan tradisional penduduk pedesan tentang pengenalan, pengelolaan dan pemanfaatan jenis-jenis tumbuhan obat diberbagai wilayah di Sumatra Barat maupun Indonesia pada umumnya cenderung kian berkurang. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, pertama keterbatasan generasi penerus yang mengakibatkan "seni dan pengetahuan" tentang penggunaan tumbuhan hutan khususnya tumbuhan obat terancam punah.

Pesatnya perkembangan pengetahuan modern mengakibatkan generasi muda tidak lagi tertarik atau berminat dengan "seni" dan "pengetahuan" ini, karena dianggap telah kuno dan tidak laku lagi. Akibatnya regenerasi "ilmu" mereka banyak

Sago dan kanagarian Sungai Sariak yang berada di dekat garis pantai. Adanya alasan demikian maka penelitian tentang penggunaan tumbuh-tumbuhan oleh masyarakat lokal di kedua kanagarian tersebut sebagai bahan obat-obatan sangat diperlukan.

1.2 Perumusan Masalah

Perbedaan geografis antara Kanagarian Batu Bulek dan Sungai Sariak menyebabkan adanya perbedaan jenis-jenis tumbuhan yang tersedia untuk digunakan sebagai kebutuhan pengobatan, cara pemanfaatan dan pengolahan tumbuhan secara khas. Wacana tersebut dapat dirumuskan menjadi sebuah permasalahan tentang jenis-jenis tumbuhan apa saja yang digunakan dalam pengobatan di dua kanagarian tersebut. Untuk itu perlu dilakukan penelitian agar tersedianya data tentang jenis-jenis, pemanfaatan dan pengolahan tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat lokal kanagarian tersebut.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang digunakan, cara pemanfaatan dan pengolahan tumbuhan secara khas untuk kebutuhan pengobatan dan kesehatan pada daerah dataran tinggi (Batu Bulek) dan pesisir (Sungai Sariak) Sumatera Barat. Serta sejauh mana kesamaan jenis tumbuhan yan digunakan sebagai obat-obatan pada daerah tersebut. Sedangkan manfaat dari penelitian ini untuk menambah informasi mengenai jenis-jenis, pemanfaatan dan pengolahan tumbuhan untuk kebutuhan manusia baik berupa data maupun dokumentasi dan dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

V. KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai Studi Etnobotani tentang Tumbuhan Obat Tradisional yang Digunakan oleh Masyarakat Lokal di Daerah Dataran Tinggi dan Pesisir Sumatera Barat dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tumbuhan obat yang didapatkan terdiri dari 50 famili, 99 genus dan 112 spesies. Kelas Magnoliopsida sebanyak 37 famili, 73 genus dan 86 jenis. Kelas liliopsida sebanyak 13 jenis famili, 16 genus, 23 jenis dan 3 jenis Pteridophyta.
2. Dari 112 jenis tumbuhan obat yang ditemukan, di dapatkan 49 jenis yang hanya di gunakan oleh masyarakat Kanagarian Batu Bulek yang termasuk kedalam dari 46 genus dan tergabung dalam 18 Famili. 37 jenis tumbuhan obat yang hanya digunakan oleh masyarakat Kanagarian Sungai Sariak termasuk kedalam 30 genus dan tergabung kedalam 16 famili. Sedangkan tumbuhan obat yang dipergunakan di kedua lokasi tersebut didapatkan 26 jenis yang termasuk kedalam 23 genus dan tergabung ke dalam 16 famili.
3. Nilai indeks kesamaan antara Kanagarian Batu Bulek dengan Kanagarian Sungai Sariak : 0,39
4. Tumbuhan tersebut digunakan untuk mengobati 39 macam penyakit yang umum dikenal masyarakat. Bagian yang paling banyak digunakan adalah daun, dan penggunaan ramuan terbanyak adalah dengan direbus dan diminum.

DAFTAR PUSTAKA

Arbain, D. Dachrianus dan Tamin. 1996. *Survey Etnobotani dan Fitokimia Tumbuhan Hutan Sumatra*. Laporan penelitian. Departemen kehutanan RI dan Uneversitas Andalas. Padang.

Backer, C. A. And Bakhuizen Van den Brink. 1963. Flora of Java Vol.I. Wolters Noordoff N. V. Groningen. Netherland.

_____. 1965. Flora of Java Vol.II. Wolters Noordoff N. V. Groningen. Netherland.

_____. 1968. Flora of Java Vol.III. Wolters Noordoff N. V. Groningen. Netherland.

Balick, J. M. and Cox, P. A. 1996. *Plants, People And Culture. The Science Of Ethnobotany*. Scientific American Library. New York.

Corner, E. J. and Watanabe. 1969. Collection of Illustrated Tropical Plant. Kyoto.

Hidayat, S. 2005. *Ramuan Tradisional Ala 12 Etnis Indonesia*. Penebar Swadaya. Bogor.

Holtum, R. E. 1950. The Zingiberaceae of The Malay Peninsula. The Gardens Buletin Singapore. Singapore.

Ibrahim, S., M. Iqbal, B. Arifin. 2007. Isolasi Kumarin dari Biji Pinang (*Areca catecu* L.). *Jurnal Riset Kimia Vol.1 No.1 Hal. 50*. Jurusan Kimia FMIPA UNAND.

Imelda. 2004. *Studi Ethnobotani Dan Taxonomi Jenis-Jenis Tumbuhan Pada Tiga Kanagarian Di Kabupaten 50 Kota*. Skripsi Sarjana Biologi. FMIPA Universitas Andalas. Padang.

Iskandar, J. 2005. Studi Etnobotani Jenis-Jenis Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Baduy Banten Selatan. *Jurnal Biotika Vol. 4 no. 2 hlm 37-43*.

Katalog BPS : 1403.1305.081. 2006. *Kecamatan Lintau Buo Utara Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik (BPS). Padang.

Katalog BPS : 1403.13.05. 2005. *Tanah Datar Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik (BPS). Padang.

Katalog BPS : 1403.13.06. 2005. *Kecamatan VII Koto Sungai Sariak Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik (BPS). Padang.

Katalog BPS : 1403.13.06. 2005. *Padang Pariaman Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik (BPS). Padang.